

IMPLEMENTASI MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA

Robertus Ndara Ana Lewe¹, Sholikhan², Hestingtyas Yuli Pratiwi³

Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Kanjuruhan Malang^{1,2,3}

e-mail: ronysmcg@gmail.com

Abstrak. Hasil analisis dari observasi yang dilakukan dan magang II yang telah dilaksanakan sebelumnya, Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran Fisika kelas X-TBSM-2 di SMKN 10-Malang adalah siswa kurang menyukai pelajaran Fisika. Anggapan mereka bahwa mata pelajaran yang sangat membosankan dan susah di pahami adalah fisika. Sehingga penulis tertarik menggunakan model inquiry terbimbing. Adapun tujuan dari kegiatan yang dilakukan; 1) Agar mampu meningkatkan kualitas penggunaan model inkuiri terbimbing demi meningkatnya motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X-TBSM-2 di SMKN 10-Malang. 2) penggunaan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan Motivasi siswa kelas X-TBSM-2 di SMKN 10-Malang. 3) penggunaan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X-TBSM-2 di SMKN 10-Malang. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Yang menjadi subjek dari kegiatan adalah siswa kelas X-TBSM-2 di SMKN 10-Malang. Di lihat dari indikator skenario keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar di siklus pertama (72,78%), juga di siklus kedua (82,78%). Hasil perhitungan motivasi siswa didapatkan hasil pada siklus pertama (76,02%) juga pada siklus ke-dua (87,22%), Prestasi belajar yang diperoleh siswa di siklus pertama (57,14%) juga pada siklus ke-dua (85,71%). Sehingga dinyatakan bahwa diterapkannya model inkuiri terbimbing mampu meningkatkan motivasi sehingga prestasi siswa pada pelajaran fisika kelas X-TBSM-2 di SMKN 10-Malang menjadi meningkat.

Kata kunci: *Inkuiri Terbimbing, Motivasi, Prestasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan dan ilmu pengetahuan terjadi perkembangan yang begitu pesat. Sehingga para gurupun di tuntut lebih mendalami ilmu pengetahuan agar selalu berorientasi pada metode pembelajaran dan disesuaikan dengan setiap perkembangan baru dan berorientasi pada pendidikan yang baru. Aktivitas belajar mengajar di kelas cenderung guru hanya menjelaskan dan siswa tidak konsentrasi, siswa hanya mendengarkan tanpa ikut serta memberikan tanggapan atas apa yang guru sampaikan. Begitu lemahnya komunikasi guru dan siswa akhirnya berdampak pada proses belajar mengajar belum mampu menanamkan daya penalaran, daya kritis, kreativitas, inovasi serta menggali potensi dalam diri siswa.

Oleh karena itu, guru dapat memilih model pembelajaran sesuai perkembangan yang ada. untuk proses belajar-mengajar yang lebih bermakna. Karena kesesuaian model pembelajaran yang di pakai berdampak pada prestasi belajar siswa.

Lebih lanjut, hasil analisis dari obesrvasi yang dilakukan juga saat melakukan magang ke-dua, masalah yang di alami peserta didik pada saat proses belajar-mengajar dikelas X-TBSM-2 di SMKN 10 Malang adalah siswa kurang menyukai pelajaran Fisika. Anggapan mereka fisika sangat membosankan dan sangat sulit untuk di mengerti dengan alasan banyaknya rumus-rumus. Khususnya kondisi yang terjadi di kelas X-TBSM-2, beberapa siswa tidak menunjukkan semangat untuk belajar, bahkan hanya beberapa siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang menjawab pertanyaan gurupun hanya beberapa, siswa yang lain rata-rata pada saat

pembelajaran berlangsung kurang perhatikan akibatnya siswa belum menguasai materi yang di ajarkan. Juga dapat dilihat dari beberapa aspek motivasi, antara lain : rendahnya kualitas dan kuantitas usaha dalam belajar siswa terhadap materi yang diajarkan, hal ini nampak ketika ada review materi oleh guru hanya beberapa yang menjawab pertanyaan. Rendahnya keingintahuan siswa pada saat mengajukan pendapat/pertanyaan berkaitan dengan pelajaran hanya beberapa siswa yang aktif. Minimnya motivasi siswa saat mengumpulkan tugas, hal ini tampak bahwa masih banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas bahkan hanya menyalin tugas dari teman.

Dilihat dari ketiga aspek diatas berdampak pada hasil belajar yang di peroleh siswa kelas X-TBSM-2 di SMKN 10 Malang kurang memuaskan. Persentase ketuntasan yang diperoleh menjadi sangat rendah, karena rata-rata ketuntasan belajar berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 60,73 secara keseluruhan siswa berjumlah 28 orang. terdapat 25% siswa yang mencapai. Sedangkan standar ketuntasan yang dipakai di SMKN 10 Malang adalah 75.

Dari permasalahan diatas dikarenakan siswa kurang memahami materi juga tidak adanya usaha dalam belajar dan tidak adanya kepercayaan pada diri sendiri. Hal ini dapat dinyatakan bahwa aspek motivasi perlu ditingkatkan. dalam proses pembelajaran siswa masih bingung memberikan tanggapan dikarenakan siswa tidak paham apa yang harus disampaikan kepada guru, hal ini terjadi karena daya berpikir kritis siswa yang masih rendah. Sehingga guru tidak tahu sampai mana siswa memahami materi tersebut. Hal ini pembelajaran menjadi kurang efektif dikarekan siswa selama di kelas hanya duduk terpaku. Sehingga dalam hal ini harus diterapkannya sebuah Model pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa, hingga motivasi siswa meningkat dan prestasi belajar siswa menjadi meningkat. Model pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan ini merupakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guyded inquiri*)

Model ini lebih menuntun siswa menemukan aktualisasi diri dimana guru memberikan pertanyaan di awal untuk menggali daya kritis siswa kemudian diarahkan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok masing-masing. Dalam hal ini guru hanya sebagai moderator dimana hanya mengarahkan siswa pada topik materi atau masalah lalu siswa menemukan sendiri solusi dari masalah yang mereka hadapi dan guru hanya memantau proses belajar-mengajar.

Adanya pengaruh yang dan signifikan pada model inkuiri terbimbing dengan motivasi. Dalam hal ini, siswa ditempatkan sebagai hakim bagi dirinya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dan dari masalah tersebut siswa memperoleh pemahaman atas penyelidikan terhadap konsep fisika. Artinya, pembelajaran berbasis *guyded inquiry* dapat menggali keingintahuan serta membangun semangat untuk belajar. Siswa yang termotivasi tentunya tekun dalam belajar dikarenakan siswa merasa setiap sesuatu yang dipelajarinya berguna bagi pribadinya. (Sukma dkk, 2015).

Secara umum motivasi belajar dapat dikatakan sebagai factor-faktor yang mendorong semangat anak untuk belajar, atau faktor-faktor yang memberikan dasar alasan untuk belajar (Wartono, 2007:2). Motivasi yang di maksudkan pada penelitian ini adalah menggali rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan konsentrasi siswa lewat gaya mengajar berdasarkan langkah-langkah inkuiri terbimbing, melaksanakan pretest dan postes dapat memberi kesempatan bagi siswa menguji kemampuannya dan dapat diketahui sampai mana pemahaman siswa selama pembelajaran. Memberikan pujian terhadap hasil belajar dapat membangkitkan daya semangat siswa untuk lebih tekun lagi dalam belajar.

Faktor yang mmenjadi pendorong semangat siswa adalah motivasi, dalam arti lain merupakan suatu dasar alasan siswa belajar. (Wartono, 2007:2). Motivasi yang di maksudkan dalam kegiatan ini menggali keingintahuan dan meningkatkan konsentrasi siswa lewat gaya mengajar berdasarkan langkah-langkah inkuiri terbimbing, melaksanakan pretest dan postes dapat memberi kesempatan bagi siswa menguji kemampuannya dan dapat diketahui sampai mana pemahaman siswa selama pembelajaran. Memberikan pujian terhadap hasil belajar dapat membangkitkan daya semangat siswa untuk lebih tekun lagi dalam belajar. Prestasi belajar adalah sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi dan atau kreativitas yang dikembangkan pada mata pelajaran yang lazim dibuktikan berupa tes atau berupa angka yang di berikan oleh guru

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dalam PTK, berbeda dari penelitian lainnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata. Penulis menganalisa data dengan menggunakan kata-kata dan hasil perhitungan yang didapat juga dijelaskan dalam bentuk data deskriptif. Penelitian dilakukan agar dapat memberikan informasi tindakan apa yang tepat untuk meningkatkan motivasi juga prestasi siswa terhadap mata pelajaran fisika. objek penelitian ini hanya terbatas untuk siswa kelas x- TBSM-2 semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 SMKN 10 Malang.

Adapun instrumen yang dipakai adalah (1) Lembar Observasi, yaitu: Keterlaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan RPP, Skenario pembelajaran, dengan menggunakan pedoman penilaian pelaksanaan pembelajaran, Motivasi belajar siswa dengan berpedoman pada indikator motivasi belajar.(2) Perangkat Pembelajaran Pada kegiatan ini disusun perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 Yaitu : Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), skenario keterlaksanaan pembelajaran digunakan sebagai alur pelaksanaan belajar mengajar, lembar kerja siswa (LDPD) digunakan sebagai pedoman dalam belajar kelompok siswa. (3) Perangkat Tes, untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, Soal postes dan pretes yang diberikan pada siswa berjumlah 15 butir berbentuk soal pilihan ganda, data pada penelitian ini bersifat kualitatif (berbentuk kalimat-kalimat dan aktifitas-aktifitas siswa dengan guru) dan kuantitatif (berupa angka).

Uji data pada penelitian kegiatan ini berpatokan terhadap pendapat Milles dengan Huberman dalam Riduwan (2007:33); mereduksi, penyajian, kemudian menarik kesimpulan.

1. Mereduksi data

mereduksi yaitu seleksi beberapa informasi terkait penelitian, memfokuskan dan menyederhanakan data-data terkumpul sejak pengambilan data hingga penyusunan laporan kegiatan. Dengan tujuan untuk mendapat informasi real dari data agar dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan yang falsifikasi.

2. Paparan Data

Penyajian data bertujuan agar data dipaparkan dan menjelaskan semua data yang telah didapat dari hasil reduksi untuk dilakukan mengambil kesimpulan.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada hasil penelitian serta mengevaluasi, melakukan verifikasi pada saat kegiatan berlangsung, sedangkan kegiatan yang dilakukan untuk menguji kebenaran dari kegiatan yang disimpulkan disebut memverifikasi. Penyimpulan data ini diambil berdasarkan: Kualitas keterlaksanaan, Penilaian Motivasi, Pemberian skor motivasi belajar. Penilaian Prestasi Menganalisis prestasi belajar berdasarkan hasil tes dilakukan dalam 2 tahap berikut: Pemberian skor prestasi Setelah melakukan tes dikelas, untuk menghitung hasil dari pekerjaan siswa bisa menggunakan rumus skor pengolahan tes prestasi belajar

Untuk pengecekan keabsahan dari data menggunakan teknik triangulasi yaitu menggunakan sesuatu yang berbeda dari data itu untuk dicek. Dengan kata lain membandingkan data pada kegiatan sebelumnya dengan data pada kegiatan sesudahnya. Pada kegiatan ini menggunakan triangulasi sumber yang di gunakan untuk memeriksa data tersebut dengan membandingkan data yang dihasilkan sesuatu di luar data terhadap pemahaman siswa pada topik pembelajaran yang dihasilkan lewat observasi juga melalui wawancara. Berdiskusi dengan teman sejawat dan pada guru Fisika untuk merumuskan kegiatan pemberian tindak selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan Pembelajaran

Telah dilakukannya proses pembelajaran, data hasil penelitian berpedoman pada skenario keterlaksanaan pembelajaran. Dari langkah-langkah kegiatan seperti: pendahuluan, inti, sampai pada tahap penutup, dilaksanakan selama proses dimulainya kegiatan yang terdiri dari dua siklus.

Di tahap awal yaitu pada pendahuluan terdapat tiga kegiatan pembelajaran yaitu: motivasi, apersepsi, serta tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar

berdasarkan model *guided inquiry*. Keterlaksanaan skenario pembelajaran di siklus pertama tahap pendahuluan 75% sedangkan pada tahap keterlaksanaan skenario pada siklus II tahap pendahuluan juga sama yaitu 75%. Pada kegiatan inti yaitu pertama pada proses dan langkah-langkah inkuiri terbimbing pertama dalam menyiapkan alat, bahan, serta terampil menggunakannya. Kedua, 5 langkah-langkah inkuiri terbimbing yaitu memberikan persoalan yang akan diselidiki, memberikan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, serta memberikan kesimpulan. Keterlaksanaan skenario pembelajaran pada siklus I kegiatan inti mencapai 79,16% sedangkan keterlaksanaan pada siklus II pada kegiatan inti mencapai 87,5%. Hal ini dikarenakan seluruh kelompok mendapatkan bimbingan dari guru saat siswa berdiskusi dan pengumpulan data oleh siswa.

Pada kegiatan akhir yaitu siswa akan mempresentasikan hasil penyelidikan, memberikan tanggapan, serta menarik kesimpulan. Di siklus pertama keterlaksanaan skenario kegiatan penutup adalah 64,2% kegiatan penutup pada siklus ke-dua 85,7%. Terjadinya peningkatan ini dikarenakan meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya, menanggapi hasil presentasi dari teman lain kelompoknya, juga seluruh kelompok dapat menjawab soal yang ada pada LKS dengan teliti dan benar.

Pada pembelajaran siklus I, keterlaksanaan skenario pembelajaran diklasifikasikan baik (Arikunto & Jahar 2010:35). Terlihat dari nilai rata-rata keterlaksanaan skenario pembelajaran siklus 1 mencapai 72,78% menurut kriteria tergolong baik. Terjadi peningkatan di siklus ke-dua tingkat keberhasilan mencapai 82,73% hasil ini pada kriteria yang sangat baik. Tercapainya kriteria sangat baik ini disebabkan siswa sangat antusias selama proses penyelidikan mulai dari membuat hipotesis sampai pada membuat kesimpulan akhir, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu membangkitkan motivasi siswa sehingga pembelajaran menjadi sejuk dan efektif. Menurut Syahroni (2006, pp. 81-82). Berhasilnya kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh pendidik yaitu menciptakan suasana belajar yang efektif. Suasana belajar efektif merupakan situasi ruang kelas yang kondusif, mendukung tidak adanya kendala selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut Sidi Indra Djati dalam Cope (2002), selama proses belajar mengajar berlangsung, pendidik adalah penentu dari terciptanya kondisi pembelajaran yang sejuk dan nyaman, kondisi belajar yang hidup, media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, menggunakan sumber belajar yang tepat, membangkitkan semangat siswa dalam belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Di terapkannya model inkuiri terbimbing pada pelajaran fisika mampu meningkatkan motivasi siswa. Peningkatan dikarenakan dalam mempelajari fisika siswa tidak sekedar tahu tentang konsep fisika akan tetapi bagaimana konsep itu diperoleh serta diaplikasikannya dalam kehidupan nyata dengan dirancang lewat tugas-tugas yang bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Yamin (2007 : 219), mengatakan bahwa Motivasi belajar adalah daya penggerak psikis dari dalam diri individu sehingga tertarik untuk belajar demi meningkatkan keterampilan serta apapun yang telah di alaminya. Artinya, setiap karakter jika termotivasi akan memiliki semangat yang tinggi, memiliki tujuan yang terarah.

Juga sependapat dengan (Saputro,2005) yaitu ada tiga aspek dalam perilaku belajar siswa yang dapat memperlihatkan adanya motivasi positif dalam belajarnya, yaitu kualitas dan kuantitas usaha dalam belajar, tingginya minat, dan keingintahuan siswa, serta dorongan dalam menyelesaikan tugas. Selanjutnya hasil yang memperlihatkan tetiga aspek tersebut adalah sebagai berikut: di tahap sebelumnya yaitu tahap Pra-tindakan adalah 53,3%, kemudian di siklus pertama meningkat menjadi 63,35%, pada siklus kedua yaitu 72,68. Dari data yang diperoleh dapat dinyatakan tingkat motivasi siswa di siklus ke dua meningkat dibanding tingkat motivasi di siklus pertama. Peningkatan ini disebabkan karena adanya pengaruh positif model inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa. Sesuai penelitian Rahmawati (2014) menyimpulkan bahwa, penerapan model inkuiri terbimbing sangat efektif terhadap peningkatan motivasi siswa juga pada keterampilan proses sains siswa. Dari pernyataan di atas menerangkan, implementasi model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kualitas dan Kuantitas Usaha Dalam Belajar

Kualitas dan kuantitas usaha dalam belajar fisika dapat diamati dari beberapa indikator yaitu: Kehadiran siswa saat pembelajaran, Pengoptimalan waktu untuk belajar, Persiapan mengikuti pembelajaran, Kelengkapan fasilitas belajar, Memperdalam materi yang telah dipersiapkan.

Dari tabel 4.6 terlihat bahwa indikator kehadiran siswa dikelas sangat memuaskan. Karena dalam setiap kegiatan pembelajaran siswa selalu hadir, pengoptimalan waktu belajar ada peningkatan dari 60 % pra tindakan menjadi 75 % di siklus pertama, meningkat di siklus kedua 88,3%. Persiapan mengikuti pelajaran meningkat pra tindakan 60,8%, 72,5% pada siklus pertama dan 86,6% pada siklus kedua. Kelengkapan fasilitas belajar dari 58,3% menjadi 72,5% di siklus pertama dan di siklus kedua terjadi peningkatan yaitu 85%. Usaha untuk memperdalam materi yang dipelajari meningkat dari pra tindakan 61,6% menjadi 66,6% pada siklus pertama dan 85% di siklus kedua.

Dalam proses belajar-mengajar yang menggunakan model Inkuiri terbimbing, menuntut siswa aktif dan berpikir kritis selama kegiatan belajar-mengajar sehingga konsep fisika dapat dengan sendiri siswa temukan dalam proses penyelidikan atau dengan caranya sendiri sehingga terjadi peningkatan beberapa indikator tersebut: pengoptimalan waktu belajar, persiapan mengikuti pelajaran, serta usaha memperdalam materi yang telah dipelajari. Kelengkapan fasilitas belajar yang berupa buku catatan mengalami peningkatan, ini dikarenakan meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya buku catatan terutama saat menghadapi tes, peningkatan ini juga terjadi karena adanya control guru dalam mengecek kelengkapan catatan siswa. Dimana pengecekan buku catatan tersebut dilaksanakan dalam 1 kali selama di siklus I kemudian di siklus II dilaksanakan pengecekan selama tiga kali.

Tingginya Keingintahuan Siswa

Tingginya keingintahuan siswa pada mata pelajaran fisika melihat banyaknya pertanyaan atau pendapat yang diajukan siswa, antusiasme saat pembelajaran dan ikut berpartisipasi dalam kelompok.

Pada tabel 4.6 tampak semua indikator mengalami peningkatan aspek. Peningkatan dari beberapa indikator terjadi karena dalam pembelajaran di iringi percobaan/praktikum serta tugas-tugas yang diberikan dapat membangun semangat belajar siswa. Menurut Sudjana dan Rifai (2005: 2), pembelajaran yang disertai dengan media pembelajaran siswa cepat tanggap dengan mudah paham terhadap materi dan lebih bermakna. Lain hal, penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan pembelajaran menjadi sejuk karena siswa menjadi tidak mengantuk, sehingga tingkat motivasi dan tingkat keaktifan belajar siswa menjadi meningkat. Dengan model inkuiri terbimbing suasana di kelas menjadi menarik disertai semangat yang tinggi oleh guru juga siswa sendiri yang berperan aktif dalam menemukan konsep fisika.

Dorongan Dalam Menyelesaikan Tugas

Aspek terakhir yang dikaji pada penelitian ini adalah dorongan dalam menyelesaikan tugas. Aspek ini dilihat dari indikator ketercapaian siswa dalam mengumpulkan tugas.

Dari tabel 4.6, ketercapaian siswa dalam mengumpulkan tugas meningkat dari pra tindakan 58,3 menjadi 76,6 di siklus I dan di siklus II meningkat sangat tinggi yaitu: 85,8, peningkatan aspek ini terjadi karena tugas yang diberikan dapat membangun keingintahuan siswa terhadap materi sehingga siswa berusaha mencari konsep yang dibutuhkannya. Diberikan tugas berkaitan dengan pemakaian sains pada pengalaman keseharian siswa, keterkaitan pada jurusan mereka minati yaitu: teknik kendaraan bermotor. Sardiman (2011 ; 83), yakni siswa termotivasi ditandai beberapa hal: 1) rajin kerja tugas, maksudnya siswa akan belajar dengan waktu lebih lama sebelum tugasnya terselesaikan. 2) sabar menghadapi rintangan, siswa lebih semangat menyelesaikan tugas-tugasnya agar dapat hasil yang memuaskan. 3) adanya rasa ingin tahu yang tinggi pada sesuatu hal yang baru sehingga siswa menemukan masalah-masalah baru, 4) siswa lebih senang mengerjakan tugas secara mandiri 5) siswa berdebat untuk mempertahankan argumennya. 6) mempertahankan sesuatu hal yang diyakininya. Apabila pada diri siswa terdapat beberapa ciri tersebut, artinya siswa memiliki motivasi belajar yang baik.

Dari indikator-indikator motivasi belajar dapat dinyatakan bahwa penggunaan model inkuiri terbimbing mampu meningkatkan motivasi siswa kelas X TBSM-2 SMK N 10 Malang. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Sumiati & Asra (2007 :59) ketika siswa termotivasi meski masalah yang dihadapi begitu berat siswa akan tetap menghadapinya dan menyelesaikannya. Pada hasil belajar, motivasi sangat berperan karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dan siswa yang tidak memiliki motivasi akan malas untuk belajar sehingga hasil belajarnya menjadi rendah. Siswa telah menemukan jati dirinya, ia telah menemukan cita-cita, telah menemukan minat dan bakatnya, siswa memiliki keinginan untuk segera menyelesaikan pendidikannya dengan hasil yang memuaskan. Dalam hal ini motivasi belajar pada dasarnya muncul karena adanya stimulus, baik dari dalam ataupun dari luar dirinya.

Inkuiri Terbimbing dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Terdapat dampak positif dan signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) dan motivasi belajar secara bersamaan terhadap prestasi belajar fisika siswa di kelas x TBSM-2 SMK N 10 Malang. Dari hasil belajar siswa diperoleh kriteria Sangat Baik. Disebabkan oleh hal-hal berikut : 1) guru memberi kebebasan dalam belajar kepada siswa sesuai cara belajar yang nyaman menurut mereka. 2) Penggunaan metode belajar berbasis Inkuiri terbimbing dapat menciptakan pengalaman baru siswa untuk bisa membuat hipotesa, bereksperimen, menguji hipotesa, berdiskusi dengan kelompok. menurut (Lee, 2007 :37) metode Inkuiri terbimbing (guyded inquiry) memberi kesempatan dan sesuatu yang lalui siswa sendiri. Dalam hal ini, kegiatan belajar berbasis inkuiri terbimbing (guided inquiry) ini dapat membantu siswa dalam mengonstruksikan konsep fisika yang dipelajarinya atas dasar proses berpikir kritis sehingga prestasi belajarnya menjadi meningkat karena penguasaan konsep yang lebih baik dari sebelumnya. 3) Guru perbanyak memberi latihan soal. Sehingga tidak mengalami kesulitan untuk pengerjaan soal-soal. Sejalan dengan pendapat Purwanto, (1990 : 85) menyatakan yakni belajar merupakan perilaku individu dari melatih diri ataupun sesuatu yang telah di alami, hasil dari latihan dapat menjadi tumpuan bagi individu menuju perubahan baik secara jasmani ataupun secara rohani. Perubahan bukan pada aspek pengetahuan saja, akan tetapi berkaitan dengan percakapan, kreativitas dan karakternya.

Nilai rata-rata pra-tindakan dari hasil analisis adalah 67.60 dan prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 28,57%, siswa yang mencapai ketuntasan belajar (75) hanya 7 orang siswa, tidak tuntas 21 siswa. Dengan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing di siklus I ada peningkatan prestasi belajar siswa di ukur melalui hasil ujian yang telah dicapai. di siklus pertama, dengan nilai rata-rata, yaitu: 72.67 dan prosentase ketuntasan belajar 57.14% atau berjumlah 16 siswa yang tuntas dari jumlah keseluruhan 28 siswa. Untuk siklus ke-dua yaitu diperoleh rata-rata hasil tes 79.57 dengan prosentase ketuntasan 85,71% yaitu ada 24 siswa memperoleh ketuntasan belajar dengan jumlah keseluruhan 28 siswa.

Dari hasil penilaian siswa yang diperoleh terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing, motivasi ditemukan suatu keterkaitan dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X TBSM-2 SMKN 10 Malang. Jika Nilai motivasi siswa meningkat maka prestasi yang yang diperoleh siswa meningkat pula serta nilai model pembelajaran yang tinggi menghasilkan prestasi dan tingkat motivasi yang tinggi.

Menurut pendapat (Amilasari & Sutadi, 2008:37) yang menyatakan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing (guyded inquiry) mampu mengembangkan daya berpikir kritis dan memposisikan siswa sebagai pencari solusi atas masalah sehingga siswa memahami konsep atas dasar penyelidikan. Pendapat lain menurut penelitian yang dilakukan Chelland (Suprijono, 2011:162) motivasi mempunyai kontribusi 64% terhadap prestasi belajar. Dari ungkapan tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing (guyded inquiry) mampu mengembangkan daya pemikiran ilmiah dan motivasi siswa dalam mempelajari prinsip dan konsep fisika. Dari hasil keterlaksanaan skenario pembelajaran diperoleh hasil pada siklus ke-dua yang sangat tinggi yaitu 82,73%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa adanya keterkaitan yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing, dan motivasi terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X TBSM-2 SMKN 10 Malang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka kesimpulan yang di ambil:

1. Kualitas keterlaksanaan skenario pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing di kategorikan baik, yaitu prosentase keterlaksanaan pembelajaran di siklus pertama 72,78% kemudian di siklus kedua memperoleh persentase 82,78%. Dan prosentase rata-rata nilai siklus pertama dan kedua yaitu 77,75%.
2. Model inkuiri terbimbing mampu meningkatkan motivasi belajar fisika siswa X TBSM-2 SMKN 10 Malang.. melihat dari rata-rata nilai motivasi belajar siswa di siklus pertama yaitu 76,02% dan di siklus kedua meningkat menjadi 87,22%.
3. Model inkuiri terbimbing mampu meningkatkan prestasi belajar fisika siswa X TBSM-2 SMKN 10 Malang.. Melihat dari rata-rata nilai prestasi belajar siswa di siklus pertama 72,67 dan di siklus kedua meningkat yaitu 79,57

SARAN

1. Metode pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing disarankan agar diterapkan pada pembelajaran fisika karena terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa khususnya pada peningkatan komplementasi pikirannya, sehingga siswa mudah memahami cara mengaitkan data kedalam konsep dan mengkonstruksikan konsep-konsep untuk mengidentifikasi permasalahan dalam keseharian siswa.
2. Kepada peneliti selanjutnya, penerapan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing agar melihat keterampilan prosesnya yaitu dalam pembagian kelompok sebelum pelajaran dimulai, dan pada kegiatan akhir dalam proses membuat hipotesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ira, Dwi Fajar, Sasmita. 2016. *Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri Galing kabupaten sambas*. Jurnal edukasi matematika dan sains Vol. 4 No. 2 September 2016.
- Jihad & Haris.2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jogjakarta: Multi Pressindo.
- Lina, Meri, Yunita, Citra. 2017. *Analisis motivasi belajar pada siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 kota jambi pada mata pelajaran fisika*. Jurnal ilmiah penelitian dan pembelajaran fisika Vol. 3 No. 1, 2017 ISSN 2442-515x, e-ISSN 2528-1976
- Purwanto. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Berbasis Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X4 SMA Persatuan Kandungpring Lamongan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: Univesitas Kanjuruhan Malang.
- Siti, Ratu, Tasviri. 2015. *Penerapan model inkuiri terbimbing dalam meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa*. Jurnal pendidikan dan pembelajaran kimia Vol. 4, No 3. 2015, 997-1010.
- Sukma, Laili, Muliati. 2016. *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (Gyuded Inquiry) dan motivasi terhadap hasil belajar fisika siswa*. Jurnal saintifika Vol. 18 No. 1 juni 2016 P-ISSN 1411-5433 E-ISSN 2502-2768
- Sudjana, Nana & Rifai. 2005. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Wartono, 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: FMIPA Universitas Kanjuruhan Malang.